

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG SISWA KELAS V SDN TULANGAN II SIDOARJO

Dwi Novan Kusuma Wardana

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah secara umum peran guru masih sangat dominan sehingga siswa hanya menerima pelajaran dan mereka tidak dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu maka perlu diberikan suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi seperti, pembelajaran langsung dengan variasi modifikasi media sehingga diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran. Begitu juga yang terjadi pada siswa kelas V SDN Tulangan II Sidoarjo, sebanyak 83,3% siswa memiliki kemampuan yang rendah terhadap materi *passing* pada permainan sepakbola. Hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pesan materi yang disampaikan guru yang dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, oleh sebab itu dibutuhkan cara yang lebih efektif dan efisien untuk mengatasi masalah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas V terhadap hasil belajar *passing* pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran langsung, 2) besarnya peningkatan hasil belajar siswa kelas V terhadap hasil belajar *passing* pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran langsung. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tulangan II Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode penelitian secara kontinyu dan berkesinambungan dari siklus ke siklus.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan pembelajaran langsung materi teknik dasar *passing* sepakbola yang diberikan pada siswa kelas V SDN Tulangan II Sidoarjo ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tindakan kelas pada siklus 1 sampai pada siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dari studi awal sampai siklus 1 sebesar 28,5%; kemudian dari siklus 1 sampai siklus 2 meningkat sebesar 14,0%. Total peningkatan hasil belajar siswa dari studi awal sampai pada siklus 2 sebesar 42,5%.

Kata Kunci: Pembelajaran Langsung, *Passing*, Sepakbola, Hasil Belajar.

Abstract

In teaching sport subject in the school, generally the teacher's role is very dominant, thus the students only swallow whatever the teacher gives and they cannot learn something that is appropriate for their development of learning. Because of that, one needs to use appropriate teaching methods which is more creative. One of those is *direct teaching method*, and it is combined by using media. Hopefully, it can stimulate the students to be active in joining the learning and teaching process, especially for fifth graders V Tulangan II state elementary schools Sidoarjo. 83,3% of those students are less in doing *Passing* when they play soccer. It simply because the teacher could not deliver the knowledge of soccer to the students well. That is why, it is very important to have the effective and efficiency method to find that problem's solution. The aim of this research is make one knows that: (1) the improvements of *Passing* skill in playing soccer by using direct teaching method for fifth graders and (2) the amount of improvement *Passing* skill in playing soccer by using direct teaching method for fifth graders. The subject if this research is 18 fifth graders V Tulangan II state elementary schools Sidoarjo and this research uses continuity method. The conclusion of this research can be concluded; (1) the implementation of direct teaching method in teaching the basic of passing skill that is given to the fifth graders V Tulangan II state elementary schools Sidoarjo can improve the result of students' study. The action's result from cycle 1 to cycle 2 shows that, there is an significant improvement of the students' learning. (2) The improvement of students' learning from the first study to cycle 1 is 28.5%, then from cycle 1 to cycle 2 is 14.0%. The total amount of the improvement from the first study to cycle is about 42.5%.

Keywords: *Direct Teaching Method, Passing Skill, Soccer, Result of Study.*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum KTSP adalah kegiatan belajar mengajar yang mendidik dan melatih siswa upaya aktif bertanya, mengamati, menyelidiki serta membaca untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri. Peran guru yang utama adalah sebagai koordinator belajar, perencana tugas bersama, fasilitator, katalisator, pemandu aktifitas siswa, nara sumber serta penilaian kemajuan individu maupun kelompok. Dalam menjalankan perannya ini, guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mereka mempunyai kebebasan berpikir dan bertindak sesuai dengan tujuan pengajaran yang bersifat komprehensif, tidak mementingkan pembentukan pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan keterampilan dan pembinaan sikap, serta menuntut strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa terlibat secara optimal.

Berdasarkan hasil data studi awal di SDN Tulangan II Sidoarjo menunjukkan bahwa peningkatan belajar materi *passing* sepakbola untuk kelas V pada semester sebelumnya adalah 29,5% dari semua atau total peningkatan hasil belajar siswa. Siswa kesulitan dalam melakukan *passing*. Selain hal tersebut, siswa juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Guru mendominasi dalam proses pembelajaran dan siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran penjasorkes di SDN Tulangan II Sidoarjo kurang berpusat pada siswa. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran penjasorkes (Degeng, 2000:23). Pada umumnya pasif dan verbalistik dan cenderung berpusat pada guru.

Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa maka diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang ketuntasan pencapaian proses dan produk pembelajaran penjasorkes. Persiapan materi ajar dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Mengajar yang efektif tergantung pada kesepian guru dalam mengelola dan menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Belajar yang efektif tergantung pada corak kemaknaan yang penuh dari belajar itu sebagai umpan balik dari pengajaran, sehingga tercapai efektifitas maksimal. Dari permasalahan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru kurang baik, guru masih dominan dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, pembelajaran kurang berpusat pada siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan pada kelas V SDN Tulangan II Sidoarjo. Hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan adalah hasil belajar siswa pada pelajaran penjasorkes, khususnya pada pokok materi *passing* sepakbola. Karena materi tersebut materi awal pada semester dua yang banyak mengalami kesulitan. Hal ini yang perlu adanya perbaikan adalah keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi ketiga masalah tersebut dapat digunakan suatu model pembelajaran yang di kemas dengan baik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction model*). Alasan pemilihan model tersebut adalah siswa kelas V masih sangat memerlukan pengetahuan pokok materi *passing* sepakbola penekanan model pembelajaran langsung adalah pengetahuan deklaratif dan prosedural. Deklaratif adalah pengetahuan yang dimiliki tentang sesuatu, sedangkan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Dari keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar *Passing* pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Pembelajaran Langsung Siswa Kelas V SDN Tulangan II Sidoarjo”.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk untuk meningkatkan hasil belajar *passing* pada permainan sepakbola melalui metode pembelajaran langsung siswa kelas V SDN Tulangan II Sidoarjo.

Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkrit, aktifitas kolaboratif dan refleksi serta interpretasi proses belajar terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Proses belajar tersebut akan mengakibatkan tingkah laku yang bersifat kognitif, psikomotor dan afektif (Degeng, 2000:35).

Mengajar adalah usaha usaha dari guru untuk menata lingkungan agar siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidak menentuan pada lingkungan sekitar menjadi sesuatu yang bermakna (Degeng, 2000:37).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar merupakan proses kegiatan komunikasi dua arah. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang terpadu antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar. Selanjutnya proses belajar mengajar merupakan aspek dari proses pendidikan. Berdasarkan orientasi belajar mengajar siswa harus di

tempatkan sebagai subyek belajar yang sifatnya aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Maka keseluruhan proses belajar yang harus dialami siswa dalam kerangka pendidikan di sekolah dipandang sebagai suatu sistem yang sedang berinteraksi untuk menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan dengan pembelajaran yang mengarah pada pendekatan konstruktivis, siswa dituntut lebih aktif dan kreatif baik dalam menggali pengetahuan awal maupun dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih bermakna.

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction Model*)

Model pembelajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Model tersebut tidak dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir tingkat tinggi. Menurut Nur. M. (2005:27) model pembelajaran langsung merupakan sebuah model yang berpusat pada guru yang memiliki lima langkah, yaitu:

- Mempersiapkan dan memotivasi siswa,
- Menjelaskan dan/atau mendemonstrasikan,
- Latihan terbimbing, Umpan balik,
- Latihan lanjutan.

Pembelajaran langsung menurut Suprijono dan Masitah (2003:31) merupakan salah satu strategi yang memungkinkan siswa menguasai konsep atau memecahkan masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif.

Metode pembelajaran langsung merupakan cara untuk mengajar melalui tukar menukar pendapat atau pengalaman supaya langsung berjalan efektif maka siswa harus mengetahui dengan jelas apa yang akan ditemukan atau apa yang akan di pecahkan bersama, hingga selain siswa lebih memahami konsep juga terampil berkomunikasi mengemukakan pendapat serta menghargai orang lain (Nur. M, 2005:31).

Beberapa tujuan yang dapat dicapai dalam pembelajaran langsung, yaitu:

- Belajar berpikir tentang suatu masalah
- Belajar mengemukakan pendapat/mempertahankan pendapat
- Belajar menerima pendapat orang lain
- Belajar bersikap toleran
- Belajar bersikap hati-hati dan kritis terhadap pendiriannya sendiri

Model pembelajaran langsung memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, kelebihan pembelajaran langsung adalah:

- Mendorong kreatifitas peserta dalam bentuk ide, gagasan dalam pemecahan masalah.
- Membiasakan peserta untuk saling mengeluarkan ide dalam pemecahan masalah.
- Memperdalam keterampilan dalam menyajikan, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat peserta lain.

Kekurangan pembelajaran langsung menurut Suprijono dan Masitah (2003:34) antara lain:

- Dalam pembelajaran langsung, kelompok memerlukan waktu yang lebih banyak dari pada cara belajar biasa.
- Dapat memboroskan waktu jika pengarah kurang tepat, pembicaraan berlarut-larut, penampilan kurang baik.
- Anggota kelompok yang kurang agresif (pendiam, pemalu) sering tidak mendapat kesempatan mengemukakan idenya.
- Adakalanya dalam pembelajaran langsung didominasi oleh kelompok tertentu.
- Model pembelajaran langsung dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran langsung kelompok dan pembelajaran langsung kelas:

1) Pembelajaran langsung kelompok

Pembelajaran langsung kelompok merupakan pembelajaran langsung yang terjadi dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3-9 orang dipimpin oleh seorang ketua kelompok. Percakapan dalam kelompok dinamakan langsung jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Berlangsung dalam interaksi tatap muka secara informal.
- Mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui kerjasama antar anggota kelompok,
- Berlangsung menurut proses yang sistematis menuju suatu kesimpulan. (Suprijono dan Masitah, 2003:65)

2) Pembelajaran langsung kelas

Pembelajaran langsung kelas terjadi dalam suatu kelompok besar yang anggotanya terdiri dari semua siswa yang ada dalam satu kelas yang dipimpin oleh guru atau siswa yang dianggap mampu. Pembelajaran langsung kelas digunakan para guru untuk mencapai tiga tujuan khusus pembelajaran yaitu:

- Meningkatkan cara berpikir siswa dan membantu mereka membangun sendiri pemahaman isi pelajaran.
- Menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa, sehingga langsung memberikan kesempatan terbuka kepada siswa untuk berbicara, mengutarakan gagasan sendiri serta

termotivasi untuk terlibat percakapan dalam kelas.

- c) Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir yang seperti merumuskan gagasan secara jelas, mendengarkan satu sama lain, menanggapi pendapat temannya dengan cara yang tepat, mempelajari bagaimana mengajukan pertanyaan yang baik.

Kegiatan pembelajaran langsung dilaksanakan dalam tahap-tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tahap persiapan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran, hal-hal yang perlu dilakukan guru adalah:

- a) Menentukan tujuan langsung.
- b) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- c) Mempersiapkan pengaturan tempat, peralatan dan waktu.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti pembelajaran langsung, pada tahap ini guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memulai pengajaran tentang permasalahan yang akan dibahas.
- b) Memotivasi peserta untuk memikirkan pemecahan.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif.
- d) Memberikan kesempatan secara adil kepada peserta untuk mengemukakan pendapat, ide, atau gagasan.
- e) Mengendalikan pembicaraan ke inti permasalahan.
- f) Memperhatikan waktu yang telah ditentukan.
- g) Penyaji harus berperan secara jelas dan tepat.

Selanjutnya pada tahap tindak lanjut, yang perlu dilakukan guru:

- a) Memperhatikan apakah permasalahan telah cukup dibicarakan.
- b) Menyimpulkan berbagai pendapat.
- c) Menentukan apakah diperlukan tindak lanjut dalam bentuk tugas lanjutan atau langsung diakhiri.
- d) Menilai apakah pelaksanaan pembelajaran langsung berjalan baik dan menghasilkan pemecahan.

Model pengajaran langsung dapat diterapkan bagi setiap mata pelajaran, namun model ini paling cocok untuk mata pelajaran yang berorientasi pada kinerja, misalnya membaca, menulis, matematika, musik dan pendidikan jasmani. Model ini juga cocok untuk mata pelajaran berkomponen keterampilan dari pada pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi, misalnya sejarah atau penjasorkes. Sebagai misal model

pembelajaran akan digunakan untuk membantu siswa belajar bagaimana membuat atau membaca peta, membuat atau membaca suatu diagram alir, atau mengatur fokus sebuah mikroskop untuk mengamati benda.

Menurut Nur, M. (2005:23) perencanaan untuk model pembelajaran langsung meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran. Merupakan pernyataan yang mendeskripsikan penjasorkes tujuan guru untuk pertumbuhan dan perubahan siswa.
- b. Melakukan analisis tugas. Analisis tugas merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mendefinisikan sebuah ketrampilan atau sepenggal pengetahuan tertentu yang mereka ingin ajarkan. Analisis tugas membantu seseorang guru mendefinisikan secara tepat apa yang perlu diperbuat siswa agar dapat melaksanakan keterampilan yang diinginkan.
- c. Perencanaan untuk waktu dan ruang. Guru harus memastikan bahwa waktunya cukup, bahwa waktunya itu sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa di dalam kelas tersebut.

Pembelajaran langsung memiliki lima fase atau langkah penting. Pertama, pelajaran tersebut dimulai dengan guru memberikan rasional untuk pelajaran tersebut, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti dengan presentasi materi yang sedang diajarkan atau demonstrasi suatu keterampilan tertentu. Pelajaran tersebut kemudian menyediakan latihan terbimbing pada siswa dan umpan balik guru atas kemajuan siswa. Dalam fase latihan umpan balik tersebut, guru seharusnya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mentransfer pengetahuan yang sedang diajarkan tersebut ke situasi-situasi kehidupan nyata. Pelajaran diakhiri dengan latihan lanjutan dan transfer keterampilan.

Menurut Suprijono dan Masitah (2003:38) supaya kegiatan pembelajaran langsung berjalan efektif, guru hendaknya menghindari hal-hal berikut :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran langsung dengan topik yang tidak sesuai dengan minat siswa.
- b. Guru mendominasi dalam pembelajaran langsung.
- c. Membiarkan siswa tertentu memonopoli
- d. Membiarkan adanya pembicaraan yang tidak relevan
- e. Membiarkan siswa yang enggan berpartisipasi
- f. Tidak memperjelas atau mendukung pendapat siswa

Permainan Sepakbola

Pengertian sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di

daerah gawang. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan tertutup.

Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang, menghentikan, menggiring, menyundul, merampas, lemparan ke dalam dan menjaga gawang.

Pengertian Passing Lambung dalam Permainan Sepakbola Menggiring

Passing lambung adalah umpan yang digunakan untuk menusuk pertahanan lawan dengan teknik menyepak menggunakan ujung kaki bagian dalam.

Teknik *passing* lambung ini seringkali dilakukan dalam permainan *sepakbola* untuk mengumpan bola di belakang lawan. Karena situasi bermain *sepakbola* terkadang lawan bertahan melakukan tekanan (*pressure*), sehingga kita dapat melakukan serangan dengan mengumpan lambung. Untuk *passing lambung* harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadapi arah yang akan kita tuju, bukan kaki untuk melakukan.
2. Gunakan bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
3. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di bawah bola menyentuh bola.
4. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
5. Posisi badan ditegakkan saat mengumpan lambung, dan disertai mengangkat kedua tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan.
6. Diteruskan dengan gerakan lanjutan (*follow through*), di mana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh melalui evaluasi setelah pembelajaran. Evaluasi merupakan fungsi yang paling utama dan merupakan bagian terpenting dalam program pendidikan. Norman E. Grounlon (Purwanto, N., 1992:34) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Solusi Keterkaitan Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Passing pada Permainan Sepakbola

Keterkaitan dalam menjabarkan solusi tentang pembelajaran langsung terhadap hasil *passing* pada permainan sepakbola adalah metode pembelajaran ini dapat meningkatkan *passing* pada permainan sepakbola karena pembelajarannya melalui tukar menukar pendapat atau pengalaman antara sesama siswa atau siswa dengan guru, sehingga antara siswa dengan guru tidak ada jarak, jadi siswa akan lebih mudah untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru apabila dalam materi pembelajaran ada yang kurang di mengerti dalam materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau guru bidang studi di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model spiral. Dimana dalam model spiral ini terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan, tindakan, observasi serta refleksi.

Menurut Taggart (dalam Aqib, 2006:30), prosedur pelaksanaan PTK mencakup :

1. Penetapan fokus masalah penelitian
 - a. Merasakan adanya masalah
 - b. Analisis masalah
 - c. Perumusan masalah
2. Perencanaan tindakan
 - a. Membuat skenario rencana program pembelajaran.
 - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas atau di lapangan (bola sepak, peluit, *stopwatch*, blanko penilaian, dan alat tulis).

- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakannya itu *passing* sepakbola.
3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti kegiatan refleksi. Siswa dibagi menjadi regu kecil dengan jumlah tiap regu terdiri dari 6 orang siswa dari jumlah siswa sebanyak 18 orang kemudian dibagi menjadi 3 regu kooperatif.

4. Pengamatan dan pengumpulan data

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan tes praktek oleh siswa.

5. Analisis dan refleksi

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Yaitu suatu metode penelitian yang bersifat pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama (Maksum, 2006:11).

Instrument Penelitian

1. Untuk ketuntasan belajar

PTK ini berhasil jika ketuntasan kelulusan minimal dari seluruh siswa minimal 70% dari seluruh siswa yang mengikuti tes. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

X = Rerata atau mean

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah data (peserta didik) (Mahardika, 2008:120)

2. Aspek yang diamati

Skala penilaian peneliti menggunakan 3 ranah yaitu ranah psikomotor, ranah kognitif dan ranah afektif.

- a. Ranah Psikomotor

- b. Ranah Afektif
- c. Ranah Kognitif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dapat diuraikan dengan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai implementasi modifikasi media dalam pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan *Passing* sepakbola yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Tulangan II Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 18 siswa.

Terjadi pada siswa kelas V SDN Tulangan II Kabupaten Sidoarjo, sebanyak 83,3% siswa memiliki kemampuan yang rendah terhadap materi *passing* pada permainan sepakbola. Hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pesan materi yang disampaikan guru yang dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, oleh sebab itu dibutuhkan cara yang lebih efektif dan efisien untuk mengatasi masalah tersebut. Karena apabila hal ini terjadi terus-menerus dan tidak ada upaya perbaikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani maka hal ini akan mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani yang monoton dan kurang kreatif.

Tabel 1 Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa

	Studi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Total
Nilai HB	56,1	72,1	82,2	42,5%
Peningkatan HB		28,5%	14,0%	
% Ketuntasan Klasikal	16,7%	50,0%	94,4%	77,8%
Peningkatan Klasikal		33,3%	44,4%	

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa:

1. Ditinjau dari rerata nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari studi awal sampai pada akhir siklus 1 terjadi peningkatan nilai hasil belajar sebesar 28,5%; kemudian dari siklus 1 sampai pada akhir siklus 2 meningkat sebesar 14,0%; jadi total peningkatan hasil belajar siswa dari studi awal sampai pada siklus 2 sebesar 42,5%.
2. Ditinjau dari persentase ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa dari studi awal sampai pada akhir siklus 1 terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 33,3%; kemudian dari siklus 1 sampai pada akhir siklus 2 meningkat lagi sebesar 44,4%; jadi total peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa dari studi awal sampai pada siklus 2 sebesar 77,8%..

Atas dasar fenomena tersebut dapat dikemukakan bahwa penggunaan modifikasi media dalam pembelajaran langsung pada pembelajaran sepakbola cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

dalam materi teknik dasar *passing* pada permainan sepakbola di kelas V SDN Tulangan II Kabupaten Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan pembelajaran langsung materi teknik dasar *passing* sepakbola yang diberikan pada siswa kelas V SDN Tulangan II Kabupaten Sidoarjo ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tindakan kelas pada siklus 1 sampai pada siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dari studi awal sampai siklus 1 sebesar 28,5%; kemudian dari siklus 1 sampai siklus 2 meningkat sebesar 14,0%. Total peningkatan hasil belajar siswa dari studi awal sampai pada siklus 2 sebesar 42,5%.

Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian maka penerapan pembelajaran langsung ini dijadikan sebagai acuan bagi para guru pengajar, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya permainan sepakbola di sekolah.
2. Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 3 kali pertemuan, maka peneliti atau guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan-temuan yang lebih signifikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan mencerdaskan generasi-generasi penerus bangsa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Degeng. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Pusat Sumber Belajar Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.

Mahardika. 2008. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa.

Maksum, Ali 2006. Diktat Mata Kuliah: *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya.

Maksum, A, 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Nur, M. dkk. 2005. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas dalam Pengajaran*. Surabaya: University Press.

Purwanto. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.